

**MENONTON FILM EDUKATIF (BERTEMA) BERSAMA UNTUK PENERAPAN  
KARAKTER SISWA DI SDN 3 TERBIS KECAMATAN PANGGUL  
KABUPATEN TRENGGALEK**

---

**Fahrul Vidiawan dan Riza Dwi Tyas Widoyoko**

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email:

---

***Abstract:** Educational film is one of the learning media that can be used in learning process, so the learning process can be more interesting and provide new environment for students. The importance of media which presented in learning is an alternative way to generating stimulation, activeness, new skill for students and knowing the real form of learning applications. This study uses a type of qualitative research. The subjects in this study were students of SDN 3 Terbis in Panggul District, Trenggalek Regency. The results of this study indicate that the use of educational films can be used as integrated thematic learning media for elementary school students. Then, learning media through film can be applied with animated educational films which tell about the theme of learning especially character building that students needs to learn.*

***Keywords:** Education movie, Media, Education, Caracter*

**Abstrak:** Film edukasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan nuansa lingkungan yang baru bagi siswa. Pentingnya media hadir dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk memunculkan rangsangan, keaktifan, keterampilan yang baru bagi siswa dan mengetahui bentuk nyata terhadap aplikasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek pada penelitian ini merupakan siswa SDN 3 Terbis yang ada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan film edukasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik terpadu pada siswa sekolah dasar. Kedua, media pembelajaran melalui film ini dapat diaplikasikan dengan film edukasi animasi yang didalamnya menceritakan mengenai tema pembelajaran khususnya pendidikan karakter yang dipelajari siswa.

**Kata Kunci:** Film edukasi, Media, Pendidikan, Karakter

## **PENDAHULUAN**

Media merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang perannya dalam kurikulum 2013 sudah menjadi sarana yang penting dalam setiap pembelajaran. Fungsi media menjadi penting manakala setiap pembelajaran

berlangsung membutuhkan aplikasi teori yang dapat diketahui secara mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Pembelajaran terpadu yang lebih menitik beratkan pada perluasan tema pada pembelajaran di sekolah dasar memerlukan keahlian dan keterampilan

guru dalam memadukan setiap aktivitas pembelajaran menjadi lebih bervariasi tidak membosankan dan dapat dimaknai dengan baik ketika pembelajaran berakhir. Ketuntasan dan kesinambungan tema yang dipilih perlu direncanakan sebaik mungkin agar nantinya materi yang diberikan dapat terselesaikan sesuai dengan alokasi waktu (Trianto, 2010: 12).

Proses pembelajaran bersifat kompleks yang terdiri dari banyak bagian dan fungsi yang saling berhubungan, antara satu dengan yang lain harus saling berhubungan dan saling bekerja sama dalam cara yang terpadu agar tujuan dapat tercapai. Agar dapat menghubungkan semua komponen proses pembelajaran secara terpadu dalam rangka menghasilkan suatu program pembelajaran yang berhasil, dapat digunakan suatu pendekatan yang banyak dipakai yaitu pendekatan sistem (Sunarti, 2013: 91).

Film animasi merupakan media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan penceritaan cerita menggunakan langkah animasi atau sering pula disebut dengan kartun. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya.

Ketertarikan siswa terhadap film animasi perlu ditunjang pula dengan memberikan pengembangan aksara. Kesulitan siswa terhadap

penguasaan dan pemahaman aksara perlu diantisipasi dengan pemberian cerita dalam film animasi yang didalamnya diceritakan dengan menggunakan aneka bahasa dalam berkomunikasi. Langkah tersebut dirasa akan mampu memberikan gambaran baik tulisannya maupun cara pengucapannya.

Manfaat menggunakan media film dalam proses pembelajaran dan menyampaikan pesan terhadap siswa selain mempermudah siswa dalam belajar, media film juga mampu menambah daya ingat dan menumbuhkan minat dan sikap seorang siswa setelah melihat film yang ditayangkan dalam pembelajaran, yaitu salah satunya sikap nasionalisme. Seiring berkembangannya zaman, sikap nasionalisme generasi muda kian memudar.

Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting negara Indonesia, contoh kecilnya adalah pada saat upacara bendera, masih banyak siswa yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Generasi muda saat ini juga lebih tertarik bahkan lebih mencintai produk luar negeri dibandingkan produk buatan dalam negeri. Seperti halnya dengan film, banyak anak-anak yang lebih menyukai film luar negeri dibandingkan dengan film-film yang dibuat oleh seniman Indonesia.

Hasil observasi di SDN 3 Terbis salah satu sekolah dasar yang terdapat di desa Terbis, ditemukan berbagai masalah salah satunya

adalah kurangnya karakter siswa di lingkungan sekolah seperti pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral. Lingkungan yang kurang kondusif menciptakan pembiasaan tingkah laku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari pelaksanaan program antara lain; (1) Mengajarkan pada siswa SDN 3 Terbis tentang langkah mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar, (2) Membiasakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, (3) Meningkatkan kesadaran Siswa pentingnya mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar serta (4) Menumbuhkembangkan karakter pada siswa dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter dan bagaimana berperilaku serta bertutur kata dengan baik dan sopan.

## **METODE**

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian observasi dimana informasi yang dikumpulkan diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Lebih lanjut penelitian ini termasuk tipe *descriptive research*. *Descriptive research* merupakan jenis penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh dengan jelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan siswa SDN 3 Terbis. Data sekunder diperoleh melalui catatan yang

dimiliki oleh institusi seperti rekap absen, media internet, serta berbagai literatur-literatur dan tinjauan pustaka yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, 20 Mei sampai 25 Mei 2019 dan bertempat di SDN 3 Terbis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-V SDN 3 Terbis dan objek penelitian ini adalah menonton film edukatif (bertema) bersama untuk penerapan karakter siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi langsung yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berupa informasi adalah dengan cara mengamati anak-anak. Peneliti mengamati respon serta perubahan kemampuan sikap, tingkah laku dan tutur kata anak sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun tahap kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) tahap observasi, (2) tahap pengenalan film edukasi, (3) tahap pengaplikasian, (4) tahap evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap Observasi: pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan siswa dalam bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tahap Pengenalan: pada tahap ini, peneliti memberi pengenalan tentang film edukasi (bertema) misal, apa itu pentingnya membiasakan hidup sehat, sikap saling tolong

menolong, berkata baik, sopan santun dan lain-lain. Tahap Pengaplikasian: pada tahap ini, peneliti mengaplikasikan kegiatan menonton film edukasi (bertema) secara langsung. Di hari pertama adalah kelas I dan II, mereka sangat antusias sekali, sesekali mereka berebut tempat paling depan supaya bisa melihat tayangan film dengan dekat. Tidak hanya itu, siswa-siswi lain pun yang belum mendapatkan jadwal tidak sabar ingin segera melihat, mereka berlomba-lomba mengintip dari jendela kaca yang ada di samping kelas.

Tahap Evaluasi: pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil dari pengaplikasian dari kegiatan menonton film edukasi (bertema) bersama. Penerapan film edukasi (bertema) pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Terbis kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Untuk mengetahui peran film edukasi dalam pembelajaran, maka peneliti menganalisis kebutuhan yang ada di lapangan terkait dengan wujud film yang efektif dipergunakan di sekolah dasar.

Adapun film animasi yang dianggap efektif untuk diberikan kepada siswa yakni yang benar-benar sesuai dengan materi pelajaran dan dapat merubah karakter siswa tersebut yakni film tersebut dapat menggambarkan apa yang harus nantinya ditiru, artinya tema yang digunakan untuk pembelajaran dapat terwakili dengan munculnya media film edukasi (bertema), bukan sebaliknya film animasi

yang ada justru bertolakbelakang dengan materi yang dipelajari.

Sumber utama pembelajaran tetaplah guru sebagai faktor penting yang tidak tergantikan. Dalam penelitian ini film edukasi (bertema) yang digunakan dalam pembelajaran yakni berisi tema kepedulian kepada sesama dan mengajarkan kebiasaan hidup sehat serta tata cara menggosok gigi dan mencuci tangan yang benar. Tema ini ditentukan atas dasar keadaan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah agar nantinya siswa saling peduli terhadap keadaan orang lain sehingga muncul sikap sosial dan mau membantu orang lain yang sedang mengalami masalah dan membisakan hidup sehat (Sutopo, 2006: 116-117).

Ketentuan mengenai kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran terpadu di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Mampu diterima oleh penalaran siswa

Film animasi yang baik untuk diberikan ke siswa yakni sederhana, namun memiliki daya imajinasi yang positif kepada siswa. Faktor kesederhanaan cerita yang sesuai dengan kondisi siswa lebih membuat siswa tertarik dan mudah diingat siswa, karena hal-hal tersebut sering dialami siswa. Film animasi pada penelitian ini menggunakan cerita yang terjadi dalam kehidupan siswa sehari-hari dan dimungkinkan dapat terjadi pada kehidupan siswa.

2. Tidak terlalu panjang dan efektif dalam bercerita

Film animasi yang dikisahkan sebaiknya tidak terlalu panjang karena akan menghabiskan waktu. Perlunya menyiapkan film animasi yang sesuai dengan rencana pembelajaran dapat membantu guru dalam mengaplikasikan materi yang dipelajarinya saat itu. Pada penelitian ini peneliti memberikan batas waktu penayangan film animasi untuk mengatur perhatian, memacu keaktifan, dan memberikan waktu kepada siswa untuk merespons cerita yang telah ditayangkan.

3. Menggunakan bahasa yang santun

Bahasa yang santun sesuai kondisi penutur maupun mitratutur merupakan langkah yang dapat diaplikasikan kepada siswa untuk memberi pemahaman tentang peran bahasa sebagai sarana komunikasi.

4. Berisi permainan yang menghibur dan tidak membahayakan siswa

Permainan merupakan langkah untuk meningkatkan daya pikir dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun yang terpenting dalam permainan ini yakni tidak membahayakan siswa, artinya permainan yang dimunculkan tidak membuat siswa semakin pasif saja namun diutamakan dapat aktif dan berperan langsung dalam permainan tersebut.

5. Berisi nilai-nilai yang dipahami siswa

Film animasi yang baik yakni didalam penceritaannya dapat menumbuhkan nilai- nilai

positif dan dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap agamanya dan bangsanya sendiri. Rasa cinta terhadap tanah air dan mampu memahami kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya masing- masing merupakan salah satu faktor yang dapat dimunculkan pada film edukasi. Pada penelitian ini peneliti mempergunakan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama, membiasakan hidup bersih, bekerja sama, dan disiplin. Hasil evaluasi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Yuliana dkk, (2014: 15) bahwa melalui penceritaan dalam bentuk film, siswa mengalami kepekaan yang positif dengan memberikan respons dan aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa melihat dan mengamati secara langsung peristiwa melalui film edukasi (bertema).

## KESIMPULAN

Media dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk memacu keaktifan siswa, keterampilan, dan pengetahuan siswa saat mempelajari materi pembelajaran.. Penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu merupakan langkah untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam mengaplikasikan materi pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya. Penerapan film edukasi animasi yang dilakukan di SDN 3 Terbis kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek di lakukan pada tanggal 20 Mei 2019. Film animasi yang dipergunakan

Fahrul Vidiawan & Riza Dwi Tyas Widoyoko

adalah film animasi edukatif bertema. Film animasi yang digunakan dalam pembelajaran yakni berisi tema kepedulian kepada sesama dan pentingnya membiasakan diri untuk hidup sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Sunarti. 2013. Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 1, Nomor 1, Januari 2013, Hal.90-103. Bandung: UPI.

Yuliana Pranita, Lusa Herman, Wurdjinem. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas III Sekolah Dasar 04 Kota Bengkulu. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 2, Nomor 1, Januari 2014, Hal.13-28. Bandung:UPI.